



Izinkan 10 Sekolah Belajar Luring

PPKM Skala Mikro di DIY Diperpanjang Dengan Kelonggaran

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah pusat memutuskan untuk kembali memperpanjang kebijakan Pemberlakuan Pengetatan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro di Jawa-Bali termasuk DIY. Selama perpanjangan PPKM, Pemerintah DIY juga memiliki rencana untuk menggelar uji coba sekolah tatap muka untuk jenjang SMA.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, menjelaskan, sebelumnya ada 10 sekolah yang ditunjuk dan dianggap layak untuk menggelar pembelajaran luring. "Nanti kita akan lakukan uji coba tapi nanti dikaji dulu dalam waktu...

...nanti dikaji dulu dalam waktu dekat terbatasnya seperti apa misalnya selama dua jam dulu, separuh-separuh dulu. Disdikpora sedang mengkaji itu nanti pak gubernur yang memutuskan.

Kadamanta Baskara Aji
Sekda DIY

● ke halaman 15

- Pemda DIY akan menggelar uji coba sekolah tatap muka untuk jenjang SMA.
- Ada 10 sekolah yang ditunjuk dan dianggap layak untuk menggelar pembelajaran luring.
- Total ada 16.693 orang guru dan tenaga kependidikan jenjang SMA/SMK/SLB yang akan menerima suntikan vaksin.
- Diharapkan vaksinasi dapat terselesaikan di bulan Juni 2021.
- Ditargetkan bulan Juli 2021, seluruh sekolah bisa menggelar pembelajaran luring.
- Pengurusan tingginya melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas.
- Penyelenggaraan kegiatan pertunjukan seni dan budaya bisa dilaksanakan secara terbatas.

BELAJAR TATAP MUKA

GRAFIK/FALUZZA RAHMAT

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif ☐ Am
2.	☐ Positif ☐ Segera ☐ Untuk Diketahui

Izinkan 10 Sekolah Belajar

• Sambungan Hal 9

tu dekat terbatasnya seperti apa misalnya selama dua jam dulu, separuh-separuh dulu. Disdikpora sedang mengkaji itu nanti pak gubernur yang memutuskan," kata Aji usai mengikuti rapat evaluasi PPKM dengan pemerintah pusat melalui video konferensi, Kamis (18/3).

PPKM yang semula berakhir pada 22 Maret 2021, masa berlakunya resmi diperpanjang selama dua pekan. Tepatnya hingga 5 April 2021 mendatang. Aji mengungkapkan, pada prinsipnya sebagian besar aturan PPKM tak mengalami perubahan.

Namun pada PPKM mikro jilid tiga kali ini pemerintah memberlakukan sejumlah kelonggaran. Pertama, perguruan tinggi bakal diperkenankan untuk menggelar pembelajaran tatap muka. Namun secara terbatas. Kedua, pemerintah menginginkan penyelenggaraan kegiatan pertunjukan seni dan budaya. Namun dengan catatan, panitia wajib mengutamakan protokol kesehatan dan hanya melibatkan 25 persen penonton dari total kapasitas ruangan.

"Pada prinsipnya sama dengan kemarin. Lalu boleh ada pembelajaran tatap muka tapi khusus mahasiswa dan terbatas. Lalu pertunjukan seni budaya boleh dilaksanakan

dengan proses maksimal penonton 25 persen dari kapasitas," jelasnya.

Aji mengatakan, sebelum menggelar uji coba, Pemda DIY akan berkonsultasi dengan pemerintah pusat. Pasalnya, instruksi untuk menggelar pembelajaran luring hanya diberikan kepada perguruan tinggi.

"Dari nasional yang dibolehkan adalah perguruan tinggi. Tapi karena kondisi di DIY sudah mulai stabil itu Dinas Pendidikan sedang melakukan kajian," tandasnya.

Sementara itu, vaksinasi terhadap kalangan guru dan tenaga kependidikan di DIY mulai dilaksanakan, Kamis (18/3). Vaksinasi dimulai bagi mereka yang bekerja di 10 sekolah. Seperti diketahui, kesepuluh sekolah tersebut sebelumnya ditunjuk sebagai sekolah percontohan untuk menggelar pembelajaran tatap muka.

Rinciannya adalah SMA N 1 Pajangan Bantul; SMA N 1 Gamping, Sleman; SMK N 1 Wonosari Gunungkidul; SMK N 1 Yogyakarta; SMA N 1 Sentolo Kulon Progo; SMA N 9 Yogyakarta; SMA N 2 Playen Gunungkidul; SMKN 1 Pengasih Kulon Progo; SMKN 1 Bantul, dan SMKN 1 Depok Sleman.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY mencatat, secara keseluruhan terdapat 16.683 orang guru dan tenaga kependidikan jenjang SMA/SMK/SLB yang akan menerima suntikan vaksin.

"Sudah (terdata) semua. Itu guru dan termasuk pegawai tata usaha," ucap Kepala Dis-

dikpora DIY, Didik Wardaya, saat ditemui di Kompleks Kepatihan.

Segera diselesaikan

Didik berharap agar vaksinasi dapat terselesaikan di bulan Juni 2021. Sehingga di tahun ajaran baru yang jatuh di bulan Juli 2021, seluruh sekolah bisa menggelar pembelajaran tatap muka.

"Capaian vaksinasi guru sampai Juni selesai sehingga tahun ajaran baru bisa tatap muka semua. Tapi kita akan ngikut Dinkes karena kedatangan vaksin dan sebagainya bukan ranah kita," jelasnya.

Didik menjelaskan, sebelum menggelar sekolah tatap muka, Disdikpora akan melakukan simulasi pembelajaran luring terlebih dahulu di 10 sekolah yang disebut tadi. Sebelumnya, pelaksanaan simulasi dan uji coba sekolah sempat mengalami penundaan karena pemerintah pusat menerapkan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

"Mudah-mudahan setelah PPKM mikro kedua ini selesai (tidak diperpanjang). Sehingga bisa segera uji coba tapi secara terbatas," terang Didik.

Jika PPKM kembali alami perpanjangan, pihaknya akan mengajukan izin kepada pemerintah pusat untuk menggelar uji coba secara terbatas. Dia menjelaskan, langkah uji coba itu sudah direncanakan matang-matang sejak lama.

"Peta modifikasi dan cara masuk sekolah sudah disiapkan masing-masing sekolah jadi kita tinggal start saja," te-

rangnya.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, mengungkapkan, target seluruh guru tervaksin diharapkan dapat dicapai sebelum bulan Juni 2021. Sehingga harapannya, sekolah tatap muka dapat digelar pada tahun ajaran baru yang akan jatuh pada Juli 2021 mendatang. Hal itu sejalan dengan arahan Presiden RI, Joko Widodo, terkait percepatan sekolah tatap muka di daerah.

"Mungkin bisa dipercepat karena kemarin ada pembicaraan dengan presiden. Nanti kita lihat dua Minggu lagi. Jadi harapan saya sebelum tatap muka, guru sudah mulai divaksin," ungkap Sri Sultan, belum lama ini.

Sri Sultan juga memastikan bahwa sekolah tatap muka akan digelar dari jenjang pendidikan tertinggi. Misalnya dari perguruan tinggi, disusul SMA, SMP, SD, dan TK. "Dimulai dari paling tinggi jangan dari anak-anak risikonya terlalu tinggi," tandasnya.

Sementara menunggu proses vaksinasi rampung, Pemda DIY juga berfokus untuk menekan laju penularan kasus Covid-19 melalui PPKM. Harapannya DIY tetap berada di zona hijau sehingga penerapan sekolah tatap muka dapat berlangsung kondusif.

"Karena Yogya hijau tapi saya ingin masuk PPKM karena kalau lingkungan lain merah. Kalau DIY jadi tujuan bisa jadi merah lagi," ungkapnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. BPBD			
4. Sat Pol PP			
5. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005